

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi pada setiap siklus sejak siklus pertama hingga siklus ketiga pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran kuantum dengan rancangan pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia di kelas VII C SMP 1 Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah dapat memperlihatkan proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang tidak hanya mengacu kepada hasil pembelajaran tetapi juga proses pembelajaran pembelajaran, mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik secara individual maupun secara berkelompok, membangun suasana belajar yang menyenangkan yang bebas dari tekanan fisik maupun mental. Sejalan dengan peningkatan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka dominasi guru dalam pembelajaran menjadi berkurang.

Setelah hasil tes mengenai kemampuan penguasaan kosakata siswa dianalisis dan dievaluasi dari berbagai aspek sebab-sebab ketidakbakuan kata, diperoleh hasil belajar yang terus meningkat, seiring dengan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh dalam setiap siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prasurvai adalah 4,39. Pada siklus pertama diperoleh nilai

rata-rata 5,15. Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 6,75. Pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,88.

Demikian juga dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai hasil kerja kelompok. Untuk mencapai standar ketuntasan belajar hanya dibutuhkan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 5,17 dan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 8,25.

Dilihat dari standar ketuntasan belajar yang dipatok sebesar 8,00, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran kuantum telah tuntas. Dengan kata lain, tidak ada lagi permasalahan yang berarti.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil yang dirumuskan pada bagian kesimpulan di atas, penulis menyampaikan sejumlah saran sebagai implikasi atau rekomendasi dari hasil penelitian ini. Saran-saran yang ingin dikemukakan itu sebagai berikut.

Sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pendekatan pembelajaran kuantum dalam pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia karena dari apa yang penulis teliti ternyata pendekatan pembelajaran kuantum dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar hasil pembelajaran penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran kuantum dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal –hal tersebut berkaitan dengan *aspek raw*

input, *environmental input*, dan *instrumental input*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan siswa (*raw input*). Di antaranya adalah perbedaan bahasa ibu (B1) para siswa dan umurnya. Alam dan sosial budaya (*environmaental input*) tempat siswa berkomunikasi menggunakan bahasa diharapkan memiliki karakteristik berupa masyarakat yang suka bekerja sama dan dapat hidup berdampingan yang dapat menerima perbedaan dalam berbahasa. Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan tenaga mengajar (*instrumental input*) juga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk terlaksananya pembelajaran kuantum. Sangat diharapkan guru yang memiliki kualifikasi D-4 atau S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, suka melakukan inovasi dalam pembelajaran, memiliki hubungan emosional yang baik dengan siswa (*interpersonal*), memahami tugas-tugas perkembangan yang terjadi pada siswa berusia 12 sampai dengan 14 tahun. Tersedianya sarana dan fasilitas yang mendukung tujuan pembelajaran kosakata juga merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Terpenuhinya ketiga aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti di kemukakan di atas, sangat memungkinkan pendekatan pembelajaran kuantum dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang lain seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik menyangkut kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra.

Pendekatan pembelajaran kuantum dengan rancangan pembelajaran TANDUR memiliki enam tahap kegiatan dalam pelaksanaannya. Guru dapat mengembangkan secara kreatif dan variatif setiap tahap tersebut. Tahap

menumbuhkan minat misalnya, dapat dikembangkan dengan menjelaskan manfaat (AMBAK = Apa Manfaatnya Bagiku?) yang diperoleh siswa jika benar-benar menguasai suatu materi pembelajaran.

Demikian juga untuk tahap pemberian pengalaman, agar hasil belajar yang sudah diperoleh bertahan lebih lama dimiliki oleh para siswa, hendaknya perlu diterapkan upaya untuk mengukuhkan hasil belajar tersebut. Beberapa teknik yang dapat diterapkan di antaranya adalah memanfaatkan media seperti meja siswa, dinding kelas, majalah dinding, atau tempat-tempat lain sebagai media pemasyarakatan kosakata baku bahasa Indonesia. Pada majalah dinding sekolah disediakan kolom khusus untuk mempublikasikan kosaka baku bahasa Indonesia yang diterbitkan secara berkala. Dalam hal ini guru juga dapat mengajak siswa menganalisis penggunaan kosakata baku bahasa Indonesia yang digunakan dalam tulisan yang dimuat dalam majalah dinding sekolah.

Meja siswa dan dinding kelas yang selama ini jarang dimanfaatkan sebagai alat belajar, kiranya dapat dimanfaatkan untuk memasyarakatkan kosakata baku bahasa Indonesia. Caranya, siswa diajak menulis kosakata baku bahasa Indonesia kemudian menempelkannya pada meja siswa dan/atau dinding kelas. Tentu saja dibutuhkan kreativitas agar tampilan kosakata baku bahasa Indonesia tersebut menarik sehingga siswa senang membacanya.

Pada masa yang akan datang sebaiknya juga perlu diadakan penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih besar dan luas serta dengan metode penelitian yang berbeda sehingga hasilnya tidak hanya berlaku secara terbatas di suatu sekolah saja tetapi dapat digeneralisasikan secara lebih luas.



